

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 menjadi tahun yang memilukan bagi sebagian negara di seluruh dunia salah satunya di Indonesia. Karena pada tahun 2020 terjadi peristiwa yang sangat menggemparkan dunia yaitu adanya *Corona Virus Disease* atau lebih dikenal dengan Covid-19. Menurut ahli virus atau *virologis* Richard Sutejo, Covid-19 merupakan tipe virus yang umumnya menyerang saluran pernafasan.¹ Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) Covid-19 yaitu penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan.

Virus baru dan penyakit yang penyebabnya tidak dikenal tersebut terjadi sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Covid-19 menyebabkan kepanikan di China dan menimbulkan korban jiwa sampai ribuan orang penduduk China. Akibat lainnya, banyak perusahaan kecil, menengah maupun besar yang akhirnya terpaksa menutup usahanya untuk sementara. Tidak hanya perusahaan saja yang tutup, ribuan tempat usaha makanan atau minuman juga terpaksa tutup. Perekonomian China pun menjadi terguncang di awal tahun 2020, karena selama ini perekonomian China didukung dari sektor usaha kecil dan menengah. Ada sekitar 30 juta usaha kecil dan menengah menyumbang lebih dari 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) China. Dengan melihat kondisi perekonomian

¹ <https://amp-suara-com.cdn.ampproject.org> (diakses tanggal 05 Oktober 2020 pukul 12:30 WIB).

China saat ini, banyak analis yang memprediksi pertumbuhan ekonomi China dapat turun mendekati angka 5% di tahun 2020.²

Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini dimulai sejak bulan Maret 2020, diduga berawal dari salah satu warga negara Indonesia yang melakukan kontak langsung dengan warga negara asing yang berasal dari Jepang. Hal tersebut telah diumumkan Presiden Indonesia, Jokowi. Seiring dengan berjalannya waktu, penyebaran covid-19 telah mengalami peningkatan yang signifikan.³ Hingga pada akhirnya Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi di ASEAN. Dimana yang sebelumnya kasus tertinggi di ASEAN yaitu Filipina dengan jumlah kasus 348.698 namun peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia melebihi Filipina dengan jumlah kasus 349.160. Pada Bulan November 2020, data kasus Covid-19 di Indonesia yaitu positif sebanyak 467.133, sembuh 391.991, dan meninggal sebanyak 15.211.⁴ Angka kasus Covid-19 di Indonesia selalu mengalami penambahan tiap bulannya, hal ini karena tingkat kesadaran dan kedisiplinan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan masih rendah. Selain itu juga disebabkan karena masyarakat masih takut untuk melakukan pemeriksaan saat memiliki gejala Covid-19 karena khawatir jika nantinya positif terpapar Covid-19 dan terprovokasi oleh berita-berita yang tidak benar di media sosial sehingga menimbulkan stigma negatif mengenai orang yang terkena Covid-19.

² Eka Budiyantri, "Dampak Virus Corona terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia", *Jurnal: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Strategis*, Vol. XII, No.4, 2020, hlm. 19.

³ Silpa Hanoatubun, "Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia", *EdupsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology, and Counselling*, Vo. 2, No. 1, 2020, hlm. 150.

⁴ <https://covid-19.go.id> (diakses tanggal 16 November 2020 pukul 08:00 WIB).

Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi global yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia, salah satunya di Indonesia.⁵ Sehingga untuk meminimalisir bertambahnya penyebaran Covid-19 tersebut, pemerintah pusat maupun daerah membuat sebuah kebijakan seperti mengharuskan masyarakat untuk melakukan aktivitas di rumah saja. Kemudian menghimbau masyarakat agar menjauhi tempat-tempat ramai dan berkerumunan. Selain itu dalam melakukan aktivitas diharuskan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, cuci tangan, menggunakan *handsanitizer* dan lain sebagainya. Kemudian diberlakukan *lockdown* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk menghindari masyarakat berkerumunan dan keluar rumah. Pemerintah menilai bahwasanya dengan diterapkannya kebijakan tersebut dapat mengurangi bertambahnya kasus penyebaran Covid-19.⁶

Namun ternyata himbauan dan kebijakan yang diberlakukan tersebut berdampak buruk bagi beberapa sektor kehidupan. Di Indonesia sendiri, akibat pandemi Covid-19 ini sektor yang terkena imbasnya antara lain sektor perdagangan dan ekonomi serta pariwisata. Pada sektor perdagangan dan ekonomi, kita tahu bahwa China merupakan negara yang perekonomiannya memiliki pengaruh yang besar di dunia, dan China merupakan salah satu negara yang melakukan perdagangan dengan Indonesia, sehingga alur dan sistem perdagangan kedua negara tersebut saling berpengaruh. China merupakan mitra dagang utama Indonesia dan negara asal impor serta negara tujuan ekspor non-migas terbesar Indonesia. Total ekspor ke China tahun

⁵ <https://www.who.int> (diakses tanggal 05 Oktober 2020 pukul 12:30 WIB).

⁶ Elex Sarmigi, "Analisis Pengaruh Covid-19 terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kediri", *Al-Dzahab*, Vol. 1 (1) 2020, hlm. 2.

2019 mencapai USD25,85 miliar, sedangkan impor mencapai USD44,58 miliar. Namun pada Januari 2020 mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi ke sebagian besar negara tujuan utama, salah satunya yaitu China yang mencapai USD211,9 juta atau turun 9,15%. Dan nilai impor non-migas juga ikut menurun. Total nilai impor non-migas selama Januari 2020 sebesar USD9.670 juta atau turun sebesar USD313.5 juta atau turun 3,14% dibandingkan Desember 2019.⁷ Sehingga hal ini juga berimbas pada perekonomian nasional karena pendapatan negara dari hasil ekspor menurun.

Pada sektor ekonomi memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM. Pada aspek konsumsi dan daya beli masyarakat, pandemi ini menyebabkan banyak tenaga kerja berkurang atau bahkan kehilangan pendapatannya sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terutama mereka yang ada dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian.⁸

Selain itu, akibat pandemi Covid-19 ini juga memberikan dampak buruk bagi sektor pariwisata di Indonesia. Sejak dikeluarkan keputusan status darurat terkait Covid-19 sektor pariwisata mengalami penurunan yang cukup besar. Karena kita tahu Indonesia merupakan salah satu negara dengan destinasi wisata yang beragam. Kondisi pandemi Covid-19 memberikan

⁷ Eka Budiyanti, "Dampak Virus Corona terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia", *Jurnal: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Strategis*, ... hlm. 20.

⁸ Agoes Djatmiko dan Elisabeth Pudyastiwi, "Hambatan dan Tantangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 8 No. 3, September, 2020, hlm. 119.

kondisi yang tidak pasti bagi bisnis pariwisata. Dimana hal tersebut berdampak pada pengunjung atau wisatawan dan pengelola tempat wisata itu sendiri. Banyak para wisatawan mancanegara membatalkan kunjungan wisata karena khawatir dengan dampak covid-19. Salah satunya wisata di Bali, saat ini jumlah kunjungan wisatawan China ke Bali mengalami penurunan. Pada tahun 2019, dari 6,3 juta wisatawan mancanegara, sebanyak 1.185.519 wisatawan atau 18,2% berasal dari China. Namun pada Januari sampai pertengahan Februari 2020 tercatat 22.000 wisatawan China batal ke Bali.⁹

Di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Kediri banyak kawasan wisata yang dalam kurun waktu sekitar 1 tahun ditutup. Hal ini karena tingkat penyebaran kasus Covid-19 di Kabupaten Kediri yang belum reda serta menduduki peringkat terbanyak pasien terkonfirmasi Covid-19 di Jawa Timur. Beberapa obyek wisata di Kabupaten Kediri yang harus ditutup karena pandemi yaitu Wisata Simpang Lima Gumul, Wisata Besuki, Wisata Gunung Kelud, Wisata Alam Sumber Podang, Wisata Pemandian Corah, Gereja Tua Puhsarang, Petilasan Sri Aji Jayabaya, serta seluruh taman atau ruang terbuka hijau di Kabupaten Kediri.¹⁰ Produk wisata sendiri adalah segala sesuatu yang dihasilkan sesuai dengan yang diperlukan oleh wisatawan mulai dari meninggalkan tempat tinggalnya sampai kembali ke tempat tinggalnya semula. Produk wisata dapat bersifat nyata (*tangible*), yaitu yang dapat langsung dilihat dan diraba oleh wisatawan, dan tidak nyata (*intangible*),

⁹ Eka Budiyanti, "Dampak Virus Corona terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia", *Jurnal: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Strategis ...* hlm. 21.

¹⁰ <https://kedirikab.go.id> (diakses pada tanggal 19 April 2020 pukul 19:46 WIB).

yaitu berupa pelayanan (*service*) yang mampu diberikan oleh pengelola dan penyaji wisata yang mampu menciptakan kepuasan bagi wisatawan.¹¹

Sebelum pandemi Covid-19 pengunjung tempat wisata di Kabupaten Kediri masih dalam kondisi stabilnya dengan peningkatan pengunjung sekitar 1-3 persen, dengan kalkulasi kunjungan sekitar 800 – 900 pengunjung setiap minggu. Dengan peningkatan kunjungan yang terus meningkat mampu menjadi penyumbang PAD.¹² Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah dan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah¹³. Namun saat pandemi Covid-19 yang mengharuskan wisata ini ditutup pendapatan menurun drastis. Selain itu juga berdampak pada pendapatan para pemilik warung atau pedagang maupun pengelola usaha kecil di sekitar tempat wisata. Untuk memulihkan kembali industri pariwisata, pemerintah telah menyiapkan beberapa strategi dan upaya-upaya untuk mendongkrak kembali sektor pariwisata.¹⁴ Seperti di Kawasan Wisata Besuki pemerintahan daerah dan para pengelola wisata telah menerapkan dan memperketat protokol kesehatannya yaitu dengan menyediakan tempat cuci tangan, memakai masker, serta sebelum masuk kawasan wisata di cek terlebih dahulu suhu badan para pengunjung.

¹¹ Galieh Gunagama, dkk, "Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan", *LOSARI : Jurnal Arsitektur, Kota dan Permukiman*, Vol.V, No.2, Agustus 2020, hlm. 58 – 59.

¹² <https://radarkediri.jawapos.com> (diakses tanggal 05 Oktober 2020 pukul 12:45 WIB).

¹³ Rudy Badruddin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm. 99.

¹⁴ Ivana Solemede, dkk, "Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya di Provinsi Maluku", *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, Vol. I, No. 1, Juni 2020, hlm. 72.

Dengan adanya fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara komprehensif terkait persoalan yang saat ini terjadi mengenai dampak Pandemi Covid-19 terhadap sektor pariwisata dan lebih berfokus pada dampak yang terjadi serta strategi dalam mengatasi pandemi Covid-19 di Kawasan Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri. Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk kedepannya nanti bisa menjadi referensi atau sumbangsih terhadap persoalan yang terjadi dan untuk harapannya nanti mampu memberikan solusi yang bermanfaat dalam memecahkan permasalahan masyarakat khususnya jika terjadi pandemi seperti saat ini. Atas dasar hal tersebut, peneliti mengambil judul "**Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Sektor Pariwisata (Studi Kasus Kawasan Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul).**"

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil pokok permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata di Kawasan Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul?
2. Bagaimana strategi *pentahelix* dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 di Kawasan Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dampak pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata di Kawasan Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul
2. Untuk mendeskripsikan strategi *pentahelix* dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 di Kawasan Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi bahwa penelitian ini mengarah pada fenomena pandemi yang saat ini sedang melanda dunia dan berimbas pada beberapa sektor penting kehidupan. Seperti sektor perdagangan, ekonomi, pendidikan dan pariwisata.

Dan pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini lebih berfokus pada dampak pandemi dan strategi dalam mengatasi pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata di Kabupaten Kediri yaitu di Kawasan Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul. Dimana pada penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana dampak yang terjadi dan bagaimana strategi *pentahelix* dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19, yang juga mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan kajian mengenai fenomena pandemi Covid-19 yang berdampak cukup signifikan terhadap segala sektor kehidupan salah satunya sektor pariwisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan dalam mempertahankan eksistensi wisata di tengah – tengah pandemi.

b. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk mengatasi sebuah dampak pandemi dan mempertahankan sektor pariwisata di Kabupaten Kediri.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peranan masyarakat sekitar dalam mengatasi dampak sebuah pandemi di Kawasan Wisata Besuki dan Simpang Lima Gumul.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya pada bidang kajian yang sama dengan faktor atau variabel yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian atau definisi dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan tentang beberapa istilah dalam judul skripsi "*Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Sektor Pariwisata di Kabupaten Kediri (Studi Kasus Kawasan Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul)*".

1. Definisi Konseptual

a. Sektor Pariwisata

Dalam sektor pariwisata terdapat beberapa pihak yang berperan dalam menggerakkan dan menjalankan sektor pariwisata. Pihak-pihak tersebut secara umum dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu masyarakat, swasta dan pemerintah. Yang termasuk masyarakat adalah masyarakat umum yang berada di kawasan destinasi wisata, sebagai pemilik dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata, seperti kebudayaan. Termasuk juga tokoh - tokoh masyarakat, intelektual, LSM dan media masa. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah suatu kelompok usaha pariwisata dan para pengusaha. Sedangkan kelompok pemerintah adalah pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya.¹⁵

b. Strategi *Pentahelix*

Strategi *Pentahelix* yaitu merupakan strategi dalam dunia pariwisata yang melibatkan unsur – unsur masyarakat serta lembaga

¹⁵ I ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyamatja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Bali: Pustaka Larasan, 2017), hlm. 31.

non-profit untuk mewujudkan suatu inovasi didukung dengan sumber daya dan potensi wisata yang ada. Strategi *Pentahelix* pada pariwisata di Indonesia dikenal dengan strategi ABCGM (*Academic, Bussiness, Community, Government, and Media*).¹⁶

c. Dampak Pandemi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pandemi yaitu wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.¹⁷ Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Namun, tidak ada definisi yang dapat diterima tentang istilah pandemi secara rinci dan lengkap, beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya.¹⁸ Dampak pandemi bisa merembah ke berbagai sektor seperti sektor ekonomi, pariwisata, pendidikan dan sosial.

2. Definisi Operasional

Perubahan status dari epidemi ke pandemi yang secara resmi diumumkan oleh *World Health Organization* (WHO) tersebut menjadi salah satu kejadian yang tidak pernah diduga. Karena dalam menetapkan status pandemi sendiri mempertimbangkan bahwa penyakit yang bersifat

¹⁶ Philianto Dani Rahu, "Kolaborasi Model *Pentahelix* dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya", *JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, Vol. 10, Issue. 1, 2021, hlm. 18.

¹⁷ <https://kbbi-web-id.cdn.ampproject.org> (diakses tanggal 17 November 2020 pukul 09:10 WIB).

¹⁸ Rina Tri Handayani, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity", *Jurnal Ilmiah: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 10, No. 3, Juli 2020, hlm. 374.

menular tersebut menyebar ke berbagai wilayah atau negara dalam waktu singkat. Pandemi Covid-19 yang berlangsung sekitar 8 bulan tersebut telah memberikan berbagai dampak pada bidang kehidupan. Salah satunya pada sektor pariwisata, dimana selain berpengaruh pada kondisi dan keadaan tempat wisata, secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rangka untuk mempermudah memahami hasil dari penelitian, maka penulis menguraikan hasil dari penelitian tersebut menjadi beberapa bagian dan bab yang disusun secara sistematis. Penulis merencanakan penyusunannya terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Kemudian pada setiap bagian memiliki bab sendiri-sendiri yang berjumlah enam bab dan setiap bab memiliki fokus pembahasannya masing-masing.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Lembar Persetujuan, Halaman Lembar Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Permasalahan Penelitian, Tujuan Penelitian, Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari : Pandemi, *Coronavirus Disease* (Covid-19), Pariwisata, Pelaku Pariwisata, Dampak Pariwisata, Konsep Strategi, Manajemen Strategi, Strategi *Pentahelix*, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari : Paparan Data

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari : Dampak Pandemi Covid-19 pada Sektor Pariwisata di Kawasan Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul dan Strategi *Pentahelix* dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 di Kawasan Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini terdiri dari : Kesimpulan dan Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi Daftar Pustaka dan Lampiran – Lampiran